Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemunculan penyakit yang berbahaya sulit untuk dihindari, jika seseorang yang tidak mempunyai sikap kesadaran dan mengabaikan suatu penyakit, kemudian kurangnya informasi dan pengetahuan terhadap sebuah penyakit. Pada saat ini, penularan penyakit yang disebabkan kurangnya melakukan vaksin. Menurut Hikmawatty dalam Fauzi yang melalui situs validnews.co yang diakses pada tanggal 17 Juni 2018 menjelaskan bahwa, kurangnya adanya pengetahuan pada masyarakat mengenai vaksin atau imunisasi yang jadi pemicu penolakan mengenai vaksin atau imunisasi oleh orang tua. Menurut Priharto selaku Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2017) yang melalui situs megapolitan.kompas.com yang diakses pada tanggal 17 April 2018 menjelaskan bahwa, pada tanggal 03 Oktober 2017 jumlah 200.000 anak di Jakarta belum diberikan vaksin. Salah satu penyakit yang paling berbahaya dan bisa menyebabkan kematian adalah penyakit difteri.

Menurut Putra dalam artikel Kemenkes: Difteri Tahun Ini Luar Biasa melalui situs kompas.com diakses pada tanggal 1 Maret 2018, pada bulan November 2017, adanya difteri terdapat 20 provinsi dengan jumlah 593 kasus dan adanya 32 kematian. Pada tanggal 11 Desember 2017 kementrian kesehatan akan mengadakan vaksin atau imunisasi ulang yang di sebut ORI (*Outbreak Response Immunization*) di 3 provinsi yang telah memiliki kepadatan masyarakatnya yaitu,

Perancangan Visual Kampanye..., Nia Hartine, FSD UMN, 2018

DKI Jakarta, Jawa Barat, dan juga Banten. Jumlah prevalensi yang tidak melakukan vaksin yaitu 66 persen, sedangkan yang sudah melakukan vaksin tetapi belum sampai tahapan selesai yaitu 31 persen. Kemudian, yang telah melakukan vaksin dengan secara lengkap yaitu terdapat 3 persen. Masing-masing setiap individu harus mendapatkan 3 kali vaksin untuk mencapai tahapan lengkap atau yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh dr. Kristoforus Hendra Djaya SpPD melalui situs lensautama.com yang diakses pada tanggal 10 Maret 2018, dalam menekan resiko terkena penyakit atau virus dengan adanya tingkat keefektifan 7090 persen dengan adanya penggunaan vaksin yang dinyatakan ampuh. Tetapi, penggunaan vaksin pada orang dewasa saat ini masih sangat rendah. Penyakit sebetulnya bisa diperlindungkan pada orang dewasa dengan 100 kali lebih banyak daripada angka kematian pada anak-anak, jadi sebernarnya bila melakukan vaksin pada orang dewasa juah lebih banyak nyawa yang bisa dilindungi. Faktor yang menyebabkan kesadaran yang sangat rendah akan vaksin orang dewasa seperti adanya kurang pengetahuan dan membatasi diri dari penyakit dan orang dewasa masi menganggap vaksin itu tidak penting. Menurut Moeloek (28 Desember 2017) selaku Mentri Kesahatan Indonesia yang melalui situs nasional.tempo.co yang telah diakses pada tanggal 23 Februari 2018 telah berpendapat bahwa vaksin atau imunisasi dapat terus diadakan dan diperluas dikarenakan bakteri difteri tidak akan benar-benar hilang dan dapat tertular dengan daya tahan tubuhnya yang sangat lemah.

Perancangan Visual Kampanye..., Nia Hartine, FSD UMN, 2018

Menurut Niam melalui situs liputan6.com yang diakses pada tanggal 12 Juli 2018 menjelaskan bahwa, MUI telah mengeluarkan Fatwa No 4 Tahun 2016 mengenai imunisasi yaitu vaksin imunisasi wajib menggunakan vaksin yang halal, tetapi jika belum ditemukan yang halal tetap boleh melakukan vaksin karena mencegah terjadinya wabah penyakit dan penularan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2018 dengan saudara Shandy yang belum melakukan vaksin, beliau mengatakan bahwa tidak ada kesadaran dari lingkungan sekitar dan tidak ada pengetahuan tentang penyakit difteri tersebut, sehingga beliau tidak mengerti tentang penyakit difteri apakah sangat berbahaya atau tidak, karena itu beliau tidak melakukan vaksin.

Oleh karena itu, dirasa perlu dilakukan edukasi melalui penyampaian informasi mengenai vaksin dan merubah pandangan masyarakat tentang vaksin itu haram dan tidak aman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin membuat kampanye sosial yang bertujuan untuk melakukan vaksin dan mengedukasikan memberikan informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap vaksin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut yaitu, yaitu :

Perancangan Visual Kampanye..., Nia Hartine, FSD UMN, 2018

Bagaimana perancangan kampanye sosial dalam merubah pandangan masyarakat yang menolak melakukan vaksin karena dianggap tidak halal dan tidak aman ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah kampanye sosial memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kampanye sosial untuk cara pandang masyarakat mengenai manfaat dan fungsi vaksin.
2. Segmentasi demografis : target kampanye sosial ini adalah pria dan wanita khususnya yang sudah berkeluarga yang berumur 20-50 tahun, semua agama, dan memiliki status ekonomi sosial menengah B.
3. Segmentasi psikografis : target kampanye sosial ini adalah pandangan masyarakat yang menolak vaksin.
4. Segmentasi geografis: kampanye sosial ini bertujuan semua masyrakat di Tangerang dan sekitarnya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir perancangan kampanye social ini adalah memberikan edukasi dan informasi mengenai vaksin itu halal dan aman.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Mahasiswa

   Melalui adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai perancangan visual kampanye sosial mengubah pandangan masyarakat menolak vaksin.

Perancangan Visual Kampanye..., Nia Hartine, FSD UMN, 2018

2. Bagi Universitas dan Mahasiswa Lainnya

   Semoga adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian yang mengangkat penelitian yang sejenis selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

   Melalui adanya penelitian ini, bagi masyarakat khususnya yang masyarakat yang berkeluarga agar lebih memperdulikan kesehatan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA